Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PROFIL GAYA BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 26 SUNGAI PINYUH

Samsul Arifin[1], Yunika Afryaningsih[2], Elvani Hertati[3]
[1,2,3] Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
arifinsa88@gmail.com[1]. yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id[2],
elvani@unukalbar.ac.id[3]

ABSTRACT

This study aims to describe the learning style profiles—specifically visual, auditory, and kinesthetic—of fifth-grade students at SD Negeri 26 Sungai Pinyuh. A qualitative descriptive method was employed, utilizing primary data obtained through observation and questionnaires. The data were analyzed qualitatively, and the findings were described based on the students' learning style tendencies. Data validity was established through the use of a validated questionnaire for initial data collection, further corroborated by students' test score records. The results indicate that among the fifthgrade students at SD Negeri 26 Sungai Pinyuh, 19 students exhibited a visual learning style tendency, 10 students tended toward an auditory learning style, and 7 students showed a kinesthetic learning style tendency.

***Keywords**: Learning Style, Primary School Student Learning Styles*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan pengisian kuesioner, sedangkan instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Data dianalisis secara kualitatif dan hasilnya dideskripsikan berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa. Keabsahan data diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang telah terbukti sahih sebagai alat pengumpulan data awal, kemudian diperkuat dengan catatan nilai siswa dari hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh, sebanyak 19 siswa memiliki

Kata Kunci: Gaya Belajar, Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar, Kelas V

A. Pendahuluan

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat ditingkatkan apabila guru mampu menyampaikan materi dengan menyesuaikan gaya

belajar yang dimiliki siswa. Riadi (2020) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara yang digunakan dan cenderung disukai seseorang hingga menjadi kebiasaan dalam kegiatan belajar, khususnya dalam menerima, mengatur, dan mengolah informasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. De Porter dan Hernacki (2016, hlm. 113) mengemukakan bahwa terdapat tiga modalitas gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Afifah, Rosmania, dan Primandiri (2021) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang sesuai dengan gaya atau modalitas belajar siswa menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan belajar. Dengan mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai sehingga siswa lebih mudah menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diberikan secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ketiga gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik, menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran.

Pemilihan topik mengenai profil gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh didasarkan pada adanya perbedaan karakteristik siswa dalam memilih cara belajar yang dianggap menarik dan sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Senin, 4 Agustus 2025 sampai Jumat, 8 Agustus 2025, diperoleh gambaran bahwa siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian proses pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa perlu mendapat perhatian, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, penting bagi guru untuk memahami profil gaya belajar siswa agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Atas dasar tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Profil Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh”.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh dan menjelaskan data secara mendalam mengenai profil gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menekankan pada makna dari informasi yang ditemukan selama penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan dan kondisi objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, objek yang dideskripsikan adalah profil gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh, khususnya pada siswa kelas V. Sekolah tersebut berlokasi di Sungai Pinyuh, Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian untuk memperoleh data mengenai profil gaya belajar siswa kelas V.

4. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan profil gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh. Data tersebut mencakup tiga aspek gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus utama dalam mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh yang berjumlah 35 siswa, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner dan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran. Sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan gaya belajar siswa, baik secara visual, auditori, maupun kinestetik.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan gaya belajar siswa melalui sejumlah pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Sementara itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan mengenai gaya belajar siswa dengan pilihan jawaban yang telah disediakan dan digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku siswa berdasarkan aspek visual, auditori, dan kinestetik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan pengolahan data.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi melalui kuesioner dan observasi. Selanjutnya, data yang diperoleh direduksi dengan cara memilih, merangkum, dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai profil gaya belajar siswa.

9. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari sumber penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan memperoleh data pada waktu yang berbeda untuk

melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh siswa.

10. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan penyusunan laporan. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, dilakukan pengecekan keabsahan data untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil observasi, hasil kuesioner, analisis data, serta kesimpulan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh, diketahui bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 36 siswa, ditemukan 19 siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual, 10 siswa dengan gaya belajar auditori, dan 7 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling banyak dimiliki siswa, sedangkan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan jumlah siswa paling sedikit.

Pada gaya belajar visual, terdapat 19 siswa yang menunjukkan kecenderungan belajar melalui pengamatan atau penggunaan indera penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat informasi yang dilihat dibandingkan informasi yang didengar, tidak mudah terganggu oleh suara atau keributan, serta lebih menyukai membaca daripada mendengarkan bacaan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik, senang, dan fokus ketika pembelajaran menggunakan media visual seperti gambar, buku, video, atau bentuk grafis lainnya. Beberapa siswa bahkan menunjukkan keinginan untuk duduk di bagian depan agar dapat melihat materi yang disampaikan dengan lebih jelas.

Meskipun memiliki kecenderungan yang kuat terhadap pembelajaran visual, siswa dengan

gaya belajar visual juga memiliki hambatan, salah satunya adalah kesulitan dalam menyampaikan kembali informasi yang telah dipahami karena kurang mampu memilih kata atau kalimat yang tepat. Oleh karena itu, guru dapat memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai bentuk media visual, seperti gambar, video, diagram, dan ilustrasi. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami materi sekaligus meningkatkan perhatian dan semangat mereka selama proses pembelajaran.

Pada gaya belajar auditori, terdapat 10 siswa yang memiliki kecenderungan belajar melalui pendengaran. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan secara lisan, baik melalui penjelasan guru maupun diskusi. Mereka juga cenderung lebih peka terhadap suara dan lebih mudah terganggu oleh keributan di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian, siswa auditori lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran melalui metode ceramah, penjelasan langsung, diskusi, lagu, atau cerita. Namun, siswa dengan gaya belajar ini juga memiliki kesulitan dalam memahami informasi yang hanya disajikan secara visual tanpa adanya penjelasan secara lisan.

Selanjutnya, terdapat 7 siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan gerakan, praktik, simulasi, dan pengalaman secara langsung. Mereka cenderung aktif bergerak dan merasa kurang nyaman apabila harus duduk diam dalam waktu yang lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kinestetik lebih mudah memahami materi melalui kegiatan praktik, eksperimen, simulasi, dan aktivitas langsung. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan guru adalah mengajak siswa belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling dominan dengan jumlah 19 siswa, kemudian gaya belajar auditori sebanyak 10 siswa, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 7 siswa.

Dominannya gaya belajar visual menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V lebih mudah menerima dan memahami informasi melalui apa yang mereka lihat. Meskipun demikian, keberadaan siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat keragaman cara siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi guru dalam memahami karakteristik belajar siswa.

Hasil penelitian juga memberikan implikasi terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru perlu mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa dalam menentukan metode dan media pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengombinasikan media visual, penjelasan secara lisan, diskusi, serta kegiatan praktik atau aktivitas langsung. Meskipun gaya belajar visual menjadi kecenderungan yang paling banyak ditemukan, pembelajaran tidak seharusnya hanya berfokus pada satu gaya belajar karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda.

Dengan demikian, profil gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh menunjukkan adanya keragaman kecenderungan belajar yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar dapat membantu guru dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Gaya belajar juga tidak harus dipandang sebagai kategori yang bersifat tetap, tetapi sebagai kecenderungan yang dapat berkembang sesuai dengan pengalaman dan lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang bervariasi dan memperhatikan kebutuhan siswa diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih optimal serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profil gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh, diketahui bahwa 19 siswa memiliki

kecenderungan gaya belajar visual, 10 siswa cenderung memiliki gaya belajar auditori, dan 7 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, video, dan warna serta menunjukkan antusiasme dan fokus yang lebih tinggi ketika pembelajaran disampaikan secara visual. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap suara dan bunyi, sehingga lebih mudah memahami informasi melalui penjelasan guru, diskusi kelompok, irama, atau nyanyian. Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung aktif bergerak dan mudah merasa bosan apabila terlalu lama duduk diam, sehingga lebih sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik secara langsung.

Secara keseluruhan, gaya belajar visual merupakan gaya belajayang paling dominan pada siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh. Siswa dengan kecenderungan visual lebih tertarik dan fokus ketika materi disajikan melalui media visual, sehingga dapat membantu guru dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa. Gaya belajar auditori berada pada tingkat berikutnya, ditandai dengan kemampuan siswa dalam menerima informasi melalui pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik memiliki jumlah siswa paling sedikit dan membutuhkan keterlibatan langsung melalui kegiatan seperti praktikum, eksperimen, dan permainan edukatif (*game-based learning*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda sehingga proses pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi praktis yang ditujukan bagi pihak sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya berdasarkan pada enelitian yang berjudul “Profil Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh” yaitu sebagai Berikut.

1. **Bagi Guru Kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh**

Dengan melihat besarnya pengaruh guru dalam mencapai kesuksesan pembelajaran dikelas, guru dapat melaksanakan beberapa saran sebagai berikut.

- Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

  Guru disarankan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengakomodasi ketiga gaya belajar, misalnya dengan memadukan penjelasan lisan (auditori), penyajian media gambar/slide (visual), dan kegiatan praktik atau gerak (kinestetik) dalam satu sesi pembelajaran.
- Optimalisasi Media Visual

  Mengingat jumlah siswa visual paling banyak, guru harus lebih kreatif menggunakan alat peraga visual, peta konsep, atau video edukasi.
- Variasi Metode Auditori dan Kinestetik

  Selingi pembelajaran dengan diskusi dan bernyanyi untuk siswa auditori, serta sesekali adakan metode *role-playing* (bermain peran) atau eksperimen sederhana yang melibatkan aktivitas fisik untuk memfasilitasi siswa kinestetik.

2. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri 26 Sungai Pinyuh

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah dapat menjadi kolaborator bagi pelaksanaan maksimalnya gaya belajar siswa. Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah.

- Pengadaan Sarana dan Prasarana

  Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan guru dengan menyediakan sarana pendukung seperti proyektor, speaker aktif untuk pembelajaran audio, dan alat peraga edukatif guna menunjang proses pembelajaran yang interaktif.
- Pelatihan Guru

  Sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi agar para guru lebih mahir dalam memetakan dan melayani keberagaman gaya belajar siswa di kelas.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

- Memperluas Variabel Penelitian

  Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti hubungan atau korelasi antara profil gaya belajar siswa dengan

tingkat prestasi belajar atau nilai akademik mereka.

- Pengembangan Instrumen

  Disarankan untuk menggunakan metode triangulasi yang lebih mendalam, seperti wawancara langsung dengan siswa dan observasi yang lebih intensif guna memperkuat data kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, R. 2013. Gaya Belajar siswa SMK Piri 1 Yogyakarta. Skripsi

Andewi, S. 2010. Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan Dan Implikasi.

Andika, S. 2025, Pengaruh gaya belajar auditory terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sekampung, skripsi.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asnawi, dkk. 2023, gaya belajar siswa sekolah dasar dan tes diagnosis: membangun pembelajaran berdiferensasi yang efektif dan inklusif. Yogyakarta: Deepublish.

DePorter, Bobby & Hernacki, Mike. 2016. *Quantum Learning*. Yogyakarta: Kaifa.

Gumilang, Nanda Akbar. 2023. Pengertian Wawancara: Jenis, Teknik, dan Fungsinya. (Online), (https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/), diakses pada 18 Maret 2025.

Hamzah B. Uno. 2005, orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. gorontalo: PT. Bumi Aksara

Ina. 2022. 5 Macam Gaya Belajar dan Ciri-Cirinya, (Online), (https://dosenpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar), diakses 18 Maret 2025.

Nasution. 2011, berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nesia. 2021. Gaya Belajar Siswa (Pengertian, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi), (Online), (https://www.santuynesia.com/blog/gaya-belajar-siswa#google_vignette), diakses 10 Maret 2025.

Pusparini, Esti Tri. 2025. Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Proses Analisisnya, (Online), (https://qontak.com/blog/analisis-data/), diakses 20 April 2025.

Riadi, Muchlisin. 2021. Pengertian, Jenis dan Implikasi Gaya Belajar, (Online), (https://www.kajianpustaka.com), diakses 25 Februari 2025.

Selegi, Susanti Faipri, dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Pasaman Barat, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.

Sugianto, Akhmad. 2021. *Kuesioner Gaya Belajar Siswa*. (Online). (file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Dokumen/ANGKET%20GAYA%20BELAJAR%20SISWA%20KEMDIKBUD.pdf), diakses 26 Mei 2025.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Tsani, Tisyrin Naufalty. 2022. Cara Optimalkan Gaya Belajar Agar Prestasi Kian Melesat, (Online), (https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/n-cara-optimalkan-macam-macam-gaya-belajar/), diakses 6 Maret 2025.

Waryani. 2021. *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar: Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.